BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengembangkan “Desain Program Kanal Anak sebagai Sumber Belajar Pendidikan Antikorupsi”, dilengkapi dengan “Petunjuk Penggunaan Desain Program Kanal Anak”, yang ditujukan untuk tim produksi program beserta para penyaji materi. Pengembangan ini bertujuan untuk mendesain ulang program Kanal Anak pada TV Kanal KPK agar terjadi peningkatan kualitas tayangan program. Pengembang menggunakan model *Rapid Prototyping* dalam mengembangkan desain program ini, yang terdiri dari tahap *assess needs and analyze content, set objective, construct prototype, utilize prototipe*, dan *install and maintain system.* Berdasarkan tujuan khusus pengembangan yang telah dijelaskan pada bab 3, maka berikut ini adalah hasil yang diperoleh:

1. **Menganalisis kebutuhan program dan kebutuhan materi berdasarkan karakteristik anak**

   Pada tahap ini, pengembang melakukan beberapa aspek analisis untuk menemukan adanya kesenjangan dalam program, menentukan siapa pengguna desain program, menentukan ketepatan rentang usia sasaran program, serta menentukan materi untuk pembelajaran program. Dari hasil analisis kebutuhan terhadap program disimpulkan bahwa: (1) Rumusan tujuan untuk program Kanal Anak versi TV

Kanal KPK belum didukung oleh adanya tujuan operasional dan belum mencerminkan arah kegiatan pembelajaran akan seperti apa, sehingga rumusan tujuan tersebut harus diperbaiki atau dirancang ulang; dan (2) Perencanaan materi program versi TV Kanal KPK belum terarah, sehingga materi pembelajaran perlu dirancang ulang agar penyajiannya berurutan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya, dan cara penyampaian pesan pembelajaran pun belum konsisten dan agak monoton.

Dari hasil analisis sasaran/pengguna desain program menunjukkan bahwa (1) Pengguna desain program terdiri dari produser, *camera person*, audioman, dan para penyaji materi; (2) Pengguna desain program mengalami kesulitan dalam memahami bagian-bagian dari desain program, sehingga membutuhkan adanya suatu petunjuk penggunaan desain program yang dikembangkan.

Dari hasil analisis peserta didik disimpulkan bahwa: (1) Anak-anak berusia 5-8 tahun terbukti sudah mampu mengoperasikan komputer dan internet dasar namun anak tetap memerlukan bimbingan guru/orangtua ketika menyaksikan tayangan *online*; (2) Anak-anak telah mengenal nilai-nilai antikorupsi, terutama nilai kejujuran, tetapi anak belum mampu sepenuhnya menerapkan secara konsisten sehingga anak membutuhkan penguatan atau sesuatu sebagai *role model* baginya; (3) Durasi tayangan program dapat dibuat lebih lama berkisar antara ± 10-15 menit tentunya dengan mempertimbangkan

aspek tingkat konsentrasi anak. Dari ketiga hasil analisis peserta didik tersebut maka pengembang tidak perlu meng-*upgrade* rentang usia sasaran program, karena rentang usia 5-8 tahun sudah tepat untuk dijadikan sebagai sasaran program.

Kemudian berdasarkan hasil analisis konten dapat disimpulkan bahwa: (1) Materi inti/pokok bahasan yang dikembangkan oleh pengembang mencakup sepuluh materi yaitu jujur, disiplin, berani, tanggung jawab, sederhana, mandiri, kerja keras, sabar, peduli, dan adil; dan (2) Kesepuluh materi inti tersebut kemudian dibagi lagi ke dalam sub-subpokok bahasannya masing-masing, dimana subpokok bahasan inilah yang nantinya akan menjadi tema episode tayangan.

2. Merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus program dari setiap tema materi yang dipilih berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan konten

Setelah melakukan diskusi dengan ahli desain pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran umum dan khusus, maka hasil rumusan tujuan pembelajaran untuk program Kanal Anak adalah sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran umum (TPU) yakni “Setelah menyaksikan tayangan program, anak dapat memiliki pengetahuan moral antikorupsi berdasarkan nilai-nilai integrasi antikorupsi”. Sedangkan

untuk Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) pada masing-masing materi antara lain:

- Menceritakan tentang kejujuran
- Menceritakan tentang kedisiplinan
- Menceritakan tentang keberanian
- Menyebutkan tentang tanggung jawab
- Menceritakan tentang kesederhanaan
- Menceritakan tentang kemandirian
- Menceritakan tentang kerja keras
- Menceritakan tentang kesabaran
- Menceritakan tentang kepedulian
- Menceritakan tentang keadlian

3. Merancang dan mengembangkan desain program Kanal Anak

Pengembang melakukan beberapa kegiatan selama merancang dan mengembangkan desain program, mulai dari membuat garis besar isi media dan jabaran materi, strategi pembelajaran, jadwal materi tayangan, *template* kegiatan pembelajaran, tindak lanjut (asesmen) bagi audiens, sinopsis, *treatment*, hingga sampel naskah program. Untuk merancang booklet desain program, pengembang hanya menggunakan aplikasi Microsoft Word 2015 dan Photoshop CS5. Selama masa pengembangan prototipe, pengembang telah

menghasilkan 1 prototipe desain program yang telah mengalami review selama masa pengembangan sebanyak 2 kali. Prototipe versi pertama dan versi kedua direview tanpa menggunakan instrumen *expert review* kedalaman (selama masa pengembangan). Sedangkan prototipe versi ketiga direview menggunakan instrumen *expert review* kedalaman (setelah masa pengembangan).

4. **Mereview prototipe desain program yang telah dikembangkan**

   Setelah prototipe desain program versi ketiga direview (uji *expert review* kedalaman) oleh para ahli menggunakan instrumen *expert review* kedalaman, maka diperolehlah masukan-masukan yang berguna sebagai bahan perbaikan. Kemudian pengembang memperbaiki prototipe kembali sesuai masukan para ahli dan menghasilkan prototipe desain program versi keempat. Prototipe versi keempat pun direview kembali (uji *expert review* kualitas) oleh para ahli menggunakan instrumen *expert review* kualitas. Dari hasil uji *expert review* kualitas tersebut diperoleh penilaian ahli desain pembelajaran untuk kualitas pembelajarannya yakni sebesar 3,3 atau 82,5% yang berarti baik, dan untuk kualitas kegiatan pembelajarannya yakni sebesar 3,4 atau 85% yang berarti baik. Untuk hasil uji *expert review* kualitas dari penilaian ahli materi diperoleh nilai yakni sebesar 3,7 atau 92,5% yang berarti sangat baik. Untuk hasil uji *expert review* kualitas dari penilaian ahli media

diperoleh nilai yakni sebesar 3,6 atau 90% yang berarti sangat baik. Untuk hasil uji *expert review* dari penilaian ahli bahasa diperoleh nilai yakni sebesar 3,9 atau 97,5% yang berarti sangat baik.

5. Membuat Petunjuk Penggunaan Prototipe Desain Program

Setelah tidak ada lagi perbaikan pada prototipe desain program versi keempat, kemudian pengembang membuat Petunjuk Penggunaan Desain Program, dengan maksud agar pengguna desain program tidak mengalami kesulitan dalam memahami bagian-bagian mana saja di dalam desain program yang harus dipahami terlebih dahulu. Petunjuk ini juga telah direview oleh dosen pembimbing, bukan oleh para ahli yang dilibatkan sebelumnya.

Dilihat dari Desain Program Kanal Anak yang telah dikembangkan, prototipe ini memiliki perbedaan dari Desain Program Kanal Anak sebelumnya. Hal tersebut terlihat pada: pertama, pada tampilan desain program yang telah didesain dengan *layout* berwarna dan dikemas dalam bentuk booklet rapih, dimana di dalamnya terdapat daftar isi booklet yang memudahkan setiap pembacanya untuk mengetahui secara langsung apa saja isi dari booklet desain program ini. Kedua, booklet desain program ini telah dilengkapi dengan ringkasan hasil analisis peserta didik (audiens) yang bukan hanya berguna sebagai dasar pendesainan program Kanal Anak (khususnya acara Kanal Dongeng) saja, tetapi hasil analisis tersebut dapat

juga digunakan sebagai dasar pengetahuan bagi pihak TV Kanal KPK apabila bermaksud ingin mengembangkan program anak lain selanjutnya. Ketiga, pada booklet desain program ini telah disediakan perencanaan program Kanal Anak selama satu tahun, baik untuk perencanaan materi/konten yang akan disajikan maupun rencana penayangannya. Sehingga pihak TV Kanal KPK akan lebih mudah dalam memproduksi materi di setiap episode tayangan selama satu tahun. Keempat, pada booklet desain program ini juga telah diberikan pedoman kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh para penyaji materi program Kanal Anak dalam membelajarkan anak. Pedoman juga telah disertai penjelasan alasan mengapa kegiatan-kegiatan tersebut perlu dilakukan dan disertai pula dengan rekomendasi metode yang dapat dipilih oleh para penyaji materi program Kanal Anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kelima, booklet desain program ini juga telah dilengkapi dengan satu buah contoh tayangan yang dituangkan dalam bentuk naskah program. Melalui naskah program ini, tim produksi program Kanal Anak beserta para penyaji materi dapat membayangkan langsung seperti apa wujud tayangan nantinya. Keenam, pengembang telah menyediakan petunjuk penggunaan desain program yang berisi urutan bagian-bagian mana saja dari desain program yang perlu dipahami terlebih dahulu.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pengembangan dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa implikasi yang ditimbulkan di antaranya adalah adanya Desain Program Kanal Anak ini membuat kegiatan pembelajaran di dalam program Kanal Anak menjadi lebih terarah dan terstruktur. Hal ini dikarenakan desain program ini telah merancang kegiatan-kegiatan belajar berdasarkan prinsip pembelajaran *nine events of instruction*, dimana dalam mengadakan suatu pembelajaran maka penyaji materi dituntut untuk menguasai berbagai macam variasi metode pembelajaran guna melaksanakan kegiatan. Adanya prinsip *nine events of instruction* membuat kegiatan-kegiatan belajar di dalam tayangan menjadi berurutan dan lebih komprehensif.

Implikasi kedua yang muncul dari pendesainan program Kanal Anak ini adalah keteraturan porsi setiap materi yang disajikan dalam program. Jika sebelumnya setiap materi disajikan tanpa terjadwal dan tidak memiliki porsi seberapa banyak suatu materi harus disajikan kepada audiens, maka di dalam desain program ini pengembang telah merancang agar kesepuluh materi/nilai antikorupsi memiliki porsi masing-masing sesuai dengan tingkat urgensi dan karakteristik materi yang ada. Desain program ini merancang agar kesepuluh materi antikorupsi mendapatkan dapat diterima secara merata bergantung pada tingkat karakteristik materinya.

Implikasi ketiga yang akan muncul kedepannya apabila TV Kanal KPK ingin menciptakan program anak yang dapat menumbuhkan karakter dan bermanfaat bagi anak, maka TV Kanal KPK akan membutuhkan bantuan

dari ahli-ahli seperti psikolog dan orang PAUD agar dapat lebih memahami karakteristik anak usia dini serta bagaimana cara menumbuhkan pemikiran anak melalui tayangan-tayangan audiovisual, khususnya melalui mendongeng, jika memang konsep tayangan berbentuk kegiatan mendongeng. Artinya pihak yang terlibat dalam pengembangan program acara bukan hanya dari tim produksi program dan para pendongeng saja, melainkan juga melibatkan pihak luar yakni psikolog dan ahli pembelajaran anak (PAUD).

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari pengembangan desain program ini yaitu:

1. Untuk Lembaga KPK
   a) Agar penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengembangkan program pembelajaran *online* bagi anak, bukan hanya untuk TV Kanal KPK semata tetapi juga oleh divisi pembelajaran yang lain di KPK.
2. Untuk Organisasi TV Kanal KPK
   a) Agar desain program Kanal Anak ini dapat secara efektif dilanjutkan ke tahap pengembangan oleh penyelenggara program. Namun untuk dapat menciptakan program Kanal Anak selanjutnya, pihak TV Kanal KPK disarankan untuk bekerja sama dengan psikolog atau orang PAUD yang benar-

benar paham mengenai karakteristik anak usia dini serta bagaimana cara menumbuhkan pemikiran anak melalui tayangan-tayangan audiovisual, khususnya melalui mendongeng. Dengan demikian, bukan hanya tim produksi program Kanal Anak dan para pendongeng (penyaji materi) saja yang dilibatkan dalam pengembangan program, tetapi juga secara langsung harus melibatkan beberapa ahli yang paham mengenai anak dan pembelajaran.

b) Jika pihak TV Kanal ingin membuat program yang benar-benar untuk pembelajaran, maka pengembang menyarankan sebaiknya program TV Kanal disiarkan secara *live streaming* saja, tidak perlu ada fitur pengunduhan. Karena adanya fitur pengunduhan membuat orang (baik guru maupun orangtua) bebas mengakses program tayangan, khususnya tayangan Kanal Anak. Sehingga kemungkinan yang terjadi adalah ada guru/orangtua yang mengunduh dan ada yang tidak. Jikalau ada yang mengunduh, kemungkinan yang terjadi lagi selanjutnya adalah guru/orangtua tersebut justru menayangkan tayangan tersebut secara tidak berurutan, artinya bisa saja guru/orangtua tersebut menayangkan materi tayangan lama kepada anaknya. Jika tayangan disiarkan secara *live streaming* dan serempak dilakukan di sekolah-sekolah pada jam 11 tersebut, maka pihak TV Kanal KPK akan

lebih mudah melakukan pengukuran (asesmen) kepada peserta didik yang menyaksikan acaranya. Karena pengukuran dapat dilakukan langsung pada saat itu juga. Dengan demikian, pihak TV Kanal KPK dapat melaksanakan jadwal penayangan sesuai perencanaan di dalam desain program yang telah dikembangkan ini.

c) Untuk kedepannya, sebaiknya konsep program/acara anak pada TV Kanal KPK tidak hanya berbentuk dongeng atau film animasi saja, tetapi ada baiknya jika konsep acara dibuat berbentuk seperti fragmen-fragmen (cuplikan) drama pendek berisi kejadian yang dapat menggambarkan secara langsung bentuk-bentuk kejujuran, dsb. Misalnya cuplikan kejadian seorang Ibu yang dompetnya jatuh lalu ditemukan oleh 2 orang anak, lalu anak pertama menyuruh anak kedua untuk mengambil isi dompet tersebut tetapi anak kedua tidak mau karena itu bukan haknya. Konsep acara seperti itu akan lebih mengena pada anak dibandingkan dengan dongeng. Jadi cara penyampaiannya saja yang perlu diubah supaya lebih menyentuh anak. Dengan demikian, TV Kanal KPK disarankan agar lebih berinovasi lagi dalam menciptakan program anak, tidak hanya berbentuk dongeng saja.

3. Untuk Penelitian Serupa yang Selanjutnya
   a) Mengalokasikan waktu pengembangan prototipe dengan tepat.
   b) Melaksanakan uji coba/review dengan tidak terburu waktu.
   c) Harus mampu memahami dunia anak-anak, bukan hanya sekedar memahami karakteristik anak melalui teori perkembangan anak, tetapi juga harus memahami apa yang sesungguhnya diinginkan anak secara nyata. Untuk itu peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan observasi terhadap tingkah laku anak setiap hari selama minimal 2 minggu agar benar-benar dapat masuk ke dalam dunia anak.
   d) Menguasai setiap teori yang digunakan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar setiap keputusan yang diambil oleh peneliti tidak lagi didasarkan pada asumsi, tetapi didasarkan pada teori-teori dan hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya.
   e) Disarankan agar peneliti selanjutnya memiliki ketelitian yang tinggi apabila menggunakan model pengembangan *Rapid Prototyping*. Hal ini dikarenakan semua tahapan model tersebut dilakukan secara cepat dan bersamaan sehingga jeda waktu yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi sedikit.